



## The Impact of Flearn Usefulness and Ease of Use Perception on FTI UKSW Students Learning Motivation Using Technology Acceptance Model

Meiselia Ekawati Asony Fina<sup>1</sup>, Hanna Prillysca Chernovita<sup>2</sup>,  
Dwi Hosanna Bangkalang<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Information System Departement , Satya Wacana Christian University, Salatiga, Indonesia  
Email: <sup>1</sup>682018069@student.uksw.edu, <sup>2</sup>hanna.chernovita@uksw.edu,  
<sup>3</sup>dwihosanna.bangkalang@uksw.edu

### Abstract

Fakultas Teknologi Informasi (FTI) merupakan salah satu fakultas pengguna Flearn di UKSW, Flearn digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini bersifat kuantitatif bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan Flearn terhadap motivasi belajar mahasiswa FTI UKSW menggunakan metode Technology Acceptance Model (TAM) serta software SPSS versi 22 sebagai alat untuk mengolah data. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu persepsi kemanfaatan (PU) dan persepsi kemudahan penggunaan (PEOU) serta satu variabel terikat yaitu motivasi belajar (Y). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 90 mahasiswa FTI UKSW angkatan 2018, 2019, dan 2020. Hasil pengujian hipotesis dengan uji T pada variabel persepsi kemanfaatan (PU) terhadap variabel motivasi belajar (Y) menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$  dan nilai t-hitung sebesar  $5.091 > 1.991$ , uji T pada variabel persepsi kemudahan penggunaan (PEOU) terhadap variabel motivasi belajar (Y) menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0.102 > 0.05$  dan nilai t-hitung sebesar  $1.655 < 1.991$ , selanjutnya uji F pada variabel persepsi kemanfaatan (PU) dan variabel persepsi kemudahan penggunaan (PEOU) secara simultan terhadap variabel motivasi belajar (Y) menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$  dan nilai f-hitung sebesar  $48.067 > 3.10$ .

**Keywords:** e-learning, Flearn UKSW, TAM

### 1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 tentu saja membawa perubahan yang besar dalam seluruh aspek kehidupan masyarakat. Terjadi peralihan yang cepat hampir semua aktivitas dilakukan dengan memanfaatkan teknologi. Salah satu dampaknya di bidang pendidikan. Hasil keputusan menteri pendidikan menyatakan bahwa seluruh kegiatan belajar mengajar baik di sekolah maupun perguruan tinggi dilaksanakan di rumah masing-masing melalui aplikasi yang tersedia. Hal ini bertujuan untuk



memutus rantai penyebaran Covid-19, sehingga sistem pembelajaran yang awalnya diselenggarakan secara konvensional (tatap muka) berubah menjadi pembelajaran jarak jauh. Dalam pendidikan solusi yang ditawarkan salah satunya dengan memanfaatkan kelas virtual atau lebih dikenal dengan *e-learning*. Penerapan kelas virtual yang menggunakan jaringan internet tentunya harus didukung dengan biaya dan infrastruktur yang memadai [1]. Saat ini telah banyak layanan *e-learning* yang dikelola mandiri oleh institusi pendidikan dengan menggunakan *Learning Management System* (LMS) maupun yang disediakan secara bebas oleh pihak ketiga. Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW) telah memiliki *e-learning* yaitu *Flexible Learning* (Flearn) yang dikembangkan oleh Biro Teknologi dan Sistem Informasi (BTSI). Flearn dapat digunakan oleh dosen dan mahasiswa. Melalui Flearn mahasiswa dapat mengakses materi, mengumpulkan tugas, melakukan presensi, berdiskusi dengan sesama mahasiswa dan dosen melalui forum diskusi serta mengikuti tes ujian atau kuis secara *online*.

Sebelum pandemi Covid-19, Flearn sudah digunakan oleh dosen maupun mahasiswa FTI UKSW namun penggunaan Flearn masih tergolong rendah. Flearn hanya sebagai fasilitas penunjang pembelajaran konvensional (tatap muka) dan ternyata masih dari sebagian dosen yang menggunakannya. Hal ini selaras dengan penelitian yang berjudul "*F-Learn Utilization Analysis Using the Technology Acceptance Model Approach on SWCU FTI Lectures*". Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis penerimaan Flearn pada dosen FTI UKSW. Penelitian ini menunjukkan hasil wawancara singkat dengan beberapa dosen yang mengatakan Flearn tidak efektif dan efisien serta kurang memberikan kemudahan dalam pembelajaran sehingga dosen memilih untuk tidak menggunakan dan tidak menerima sistem Flearn di FTI UKSW. Hasil wawancara ini berbeda dengan hasil pengukuran statistik yang menunjukkan bahwa hipotesis diterima yaitu dengan adanya sistem Flearn di FTI UKSW memberikan manfaat dan kemudahan bagi dosen dalam perkuliahan [2]. Berdasarkan hasil penelitian ini penulis menarik kesimpulan bahwa hasil wawancara dengan para dosen yang dipaparkan dalam penelitian tersebut relevan dengan kondisi saat itu. Flearn sebagai fasilitas penunjang pembelajaran konvensional (tatap muka) saat itu pemanfaatannya dinilai tidak terlalu dibutuhkan karena pembelajaran masih dilaksanakan secara tatap muka antara dosen dan mahasiswa dalam kelas dan menggunakan media yang standar seperti papan tulis, powepoint dan sebagainya atau tanpa media pembelajaran. Hal ini berarti masih banyak mahasiswa FTI UKSW yang belum mengetahui cara menggunakan Flearn dan manfaat yang ditawarkan oleh Flearn.

Saat ini dimasa pandemi Covid-19 penggunaan Flearn meningkat dan hampir digunakan oleh seluruh dosen dan mahasiswa pada masing-masing fakultas. Penelitian terdahulu cukup banyak yang membahas mengenai pembelajaran *online* di UKSW. Penelitian pertama berjudul "*Student Satisfaction Towards the Use of F-Learn Services in Online Learning*". Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis tingkat kepuasan mahasiswa dalam menggunakan layanan Flearn di pembelajaran *online*

dengan menggunakan pengukuran *End User Computing Satisfaction* (EUCS). Hasil dari penelitian ini menunjukkan tingkat kepuasan layanan Flearn pada masing-masing dimensi. Dimensi konten berada pada tingkat yang dapat diterima, dimensi akurasi berada pada tingkat cukup baik, dimensi format berada pada tingkat yang dapat diterima, dimensi kemudahan penggunaan berada pada tingkat yang dapat diterima serta dimensi ketepatan waktu berada pada tingkat cukup baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan tingkat kepuasan mahasiswa yang menggunakan layanan Flearn berada pada tingkat yang baik [3]. Penelitian kedua berjudul “*Pengaruh Kualitas Sistem dan Informasi Dalam Pendidikan Akuntansi*”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh mengenai kualitas sistem, kualitas informasi, kepuasan pengguna serta manfaat bersih dari penggunaan Flearn pada pembelajaran akuntansi. Penelitian ini menggunakan teori TAM dan model kesuksesan sistem informasi dari DeLone dan McLean. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas sistem dan kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna, serta kualitas informasi dan kepuasan pengguna berpengaruh positif terhadap manfaat bersih, namun kualitas sistem tidak berpengaruh terhadap manfaat bersih [4].

Penelitian ketiga berjudul “*Pengaruh motivasi belajar terhadap self-regulated learning pada mahasiswa*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap *Self-Regulated Learning* saat pembelajaran *online* pada mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling angkatan 2018 FKIP UKSW Salatiga. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap *Self-Regulated Learning*. Selanjutnya hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa *Self-Regulated Learning* tidak dipengaruhi oleh motivasi belajar melainkan ada faktor lain yaitu proses metakognisi dan komitmen [5]. Penelitian keempat berjudul “*Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa/Mahasiswi Feb Akuntansi UKSW di Masa Pandemi Covid 19*”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat pengaruh pembelajaran *online* terhadap motivasi belajar mahasiswa/mahasiswi angkatan 2017, 2018, dan 2019 dengan jumlah sebanyak 63 responden dari FEB akuntansi UKSW. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran *online* berpengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa/mahasiswi FEB akuntansi UKSW [6].

Perubahan sistem pembelajaran yang cepat dan tiba-tiba akan menghasilkan beragam persepsi tergantung dari pengalaman yang diperoleh mahasiswa saat menggunakan teknologi tersebut. Apalagi di FTI penerapan Flearn merupakan hal yang baru karena sebelum pandemi Covid-19 bisa dikatakan FTI jarang menggunakan Flearn. Penerapan teknologi dapat menjadi kendala bagi sebagian mahasiswa yang mungkin tidak pernah atau jarang menggunakan teknologi tersebut ataupun sebaliknya karena kemampuan yang berbeda-beda dari setiap mahasiswa dalam menerima penerapan teknologi. Persepsi yang muncul dapat menjadi masalah jika mahasiswa tidak merasakan manfaat yang diberikan dan kemudahan yang ditawarkan dari penggunaan teknologi. Hal ini dapat berdampak

pada mahasiswa menjadi malas dan hilangnya motivasi dalam mengikuti pembelajaran *online*. Padahal mahasiswa dalam belajar tentunya membutuhkan motivasi yaitu dorongan atau keinginan untuk melakukan kegiatan belajar dan kelas virtual diharapkan dapat meningkatkan peran dan motivasi belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran. Sehingga walaupun pembelajaran dilakukan secara *online*, mahasiswa dapat terus termotivasi untuk belajar. Semakin baik motivasi belajar mahasiswa maka akan semakin baik pula hasil belajar yang akan diperoleh [7].

Perilaku mahasiswa FTI UKSW sebagai pengguna Flearn perlu diteliti untuk melihat sejauh mana penerimaan mereka terhadap adopsi teknologi informasi. Beberapa teori perilaku seperti *Theory of Reason Action* (TRA), *Theory of Planned Behavior* (TPB), *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Unified Theory Of Acceptance and Use Of Technology* (UTAUT) digunakan untuk mengkaji proses adopsi teknologi informasi oleh *end-user* (pengguna akhir). *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan salah satu metode yang dibangun untuk menjelaskan dan menghitung penerimaan pengguna terhadap penerapan teknologi informasi, pertama kali diperkenalkan oleh Fred Davis pada tahun 1986. Metode TAM dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini karena sesuai dengan fokus penelitian ini pada dua konstruk utama dalam TAM yaitu persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan sebagai variabel bebas serta motivasi belajar sebagai variabel terikat. Selain itu metode TAM sederhana namun valid untuk mengukur sejauh mana tingkat penerimaan mahasiswa FTI terhadap penggunaan Flearn berdasarkan perspektif pengguna.

Berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis sejauh mana penerimaan Flearn pada mahasiswa FTI UKSW dilihat dari persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar. Objek penelitian ini yaitu Flearn sebagai salah satu media pembelajaran virtual di UKSW dan Fakultas Teknologi Informasi (FTI) merupakan salah satu fakultas dengan jumlah mahasiswa terbanyak pengguna Flearn di UKSW. Tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan ada tidaknya pengaruh persepsi kemanfaatan Flearn terhadap motivasi belajar mahasiswa FTI UKSW, ada tidaknya pengaruh persepsi kemudahan penggunaan Flearn terhadap motivasi belajar mahasiswa FTI UKSW, serta ada tidaknya pengaruh persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan Flearn bersama-sama terhadap motivasi belajar mahasiswa FTI UKSW. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi, pertama civitas akademika berupa informasi terbaru yang relevan dengan kondisi saat ini karena belum ada penelitian serupa yang menganalisis sejauh mana penerimaan Flearn pada mahasiswa FTI UKSW dilihat dari persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar mahasiswa ditengah pembelajaran *online*. Kedua, dapat menambah literatur bagi akademisi yang ingin melakukan penelitian serupa namun dengan objek berbeda. Ketiga, bagi FTI UKSW

diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran penerapan Flearn di FTI UKSW berdasarkan persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan terhadap motivasi belajar mahasiswa.

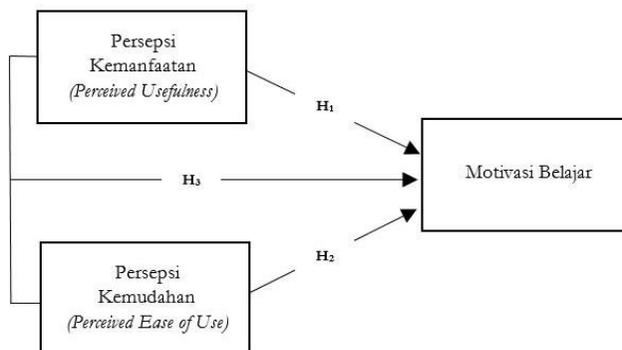
## 2. METODE

### 2.1. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan metode *Technology Acceptance Model* (TAM) sebagai dasar untuk menentukan ada tidaknya pengaruh persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan Flearn terhadap motivasi belajar mahasiswa FTI UKSW. Metode TAM pertama kali diciptakan oleh Fred Davis pada tahun 1986 yang dikembangkan dari *Theory of Reason Action* (TRA). Metode TRA mengemukakan bahwa perilaku dan niat seseorang untuk berperilaku adalah hasil dari sikap dan persepsi mereka tentang perilaku tersebut. Sementara itu metode TAM mengemukakan bahwa persepsi kemanfaatan mengacu pada sejauh mana seorang pengguna percaya bahwa menggunakan teknologi akan meningkatkan kinerjanya, sedangkan persepsi kemudahan penggunaan yang dirasakan mengacu pada bagaimana seorang pengguna merasa mudah dalam menggunakan teknologi. Keduanya dianggap sebagai faktor berbeda yang mempengaruhi sikap pengguna terhadap penggunaan teknologi, meskipun kemudahan penggunaan yang dirasakan juga dihipotesiskan dapat mempengaruhi kemanfaatan yang dirasakan dan sikap terhadap penggunaan teknologi. Akhirnya, sikap terhadap penggunaan teknologi tersebut menentukan niat perilaku untuk menggunakan teknologi tersebut yang berdampak pada penggunaan teknologi secara aktual. Metode TAM telah banyak diterapkan dalam penelitian yang bertujuan untuk menguji penerimaan pengguna teknologi informasi berdasarkan perspektif pengguna. Tujuan dasar dari metode TAM adalah untuk memberikan informasi faktor apa saja yang menentukan seorang individu sebagai pengguna dalam menerima penerapan teknologi informasi. Dalam metode TAM yang belum dimodifikasi terdapat beberapa konstruk yaitu persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), sikap terhadap penggunaan (*attitude towards using*), intensitas perilaku penggunaan (*behavioral intention to use*), dan penggunaan sistem secara aktual (*actual system usage*) [8].

Dalam penelitian ini penulis menggunakan konstruk dalam metode TAM namun dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dan tujuan dari penelitian ini. Konstruk yang digunakan yaitu persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) yang dirasakan didefinisikan sebagai sejauh mana seorang mahasiswa FTI UKSW percaya bahwa menggunakan Flearn akan meningkatkan kinerja pekerjaannya dalam kegiatan belajar. Sedangkan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) yang dirasakan didefinisikan sebagai sejauh mana mahasiswa FTI UKSW mendapatkan kemudahan menggunakan Flearn dalam kegiatan

belajar. Gambar 1 menggambarkan kerangka pemikiran yang menunjukkan hubungan antara konstruk yang akan diuji.



**Gambar 1.** Bagan Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka berpikir maka hipotesis atau jawaban sementara terhadap masalah dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub>: Adanya pengaruh persepsi kemanfaatan terhadap motivasi belajar.

H<sub>2</sub>: Adanya pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap motivasi belajar.

H<sub>3</sub>: Adanya pengaruh persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan secara bersama-sama terhadap motivasi belajar.

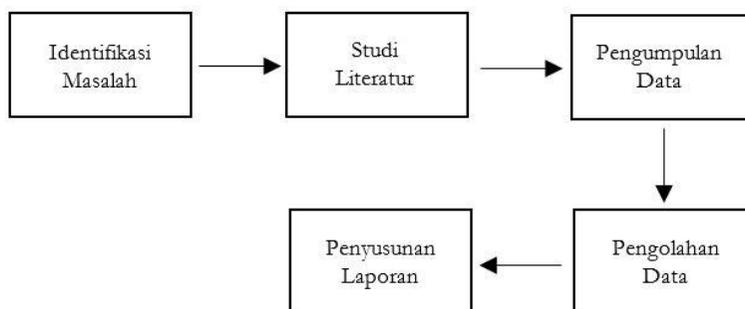
## 2.2. Tahapan Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan penulis mengidentifikasi masalah apa yang dapat dijadikan sebagai objek penelitian, dalam hal ini adalah pengaruh persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan Flearn terhadap motivasi belajar mahasiswa FTI UKSW. Setelah itu penulis melakukan studi literatur dari sumber-sumber referensi baik berupa artikel ilmiah dan sumber lainnya sebagai acuan terkait dengan masalah yang akan diteliti. Tahap berikutnya adalah pengumpulan data. Pada tahap ini penulis membagikan kuesioner dalam bentuk *google form* kepada responden. Dalam *google form* berisi petunjuk pengisian, identitas responden serta daftar pernyataan. Kuesioner yang dibagikan bersifat tertutup, dimana jawaban yang disediakan menggunakan skala likert dengan 5 pilihan jawaban yang terdiri dari Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Netral (3), Setuju (4), Sangat Setuju (5). Dalam penelitian ini untuk menentukan ukuran sampel menggunakan rumus Hair yaitu ukuran sampel minimum lima observasi untuk setiap indikatornya [9]. Maka jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 5 dikali jumlah indikator yang digunakan ( $5 \times 18 = 90$ ). Sehingga kuesioner dibagikan kepada 90 responden yang merupakan mahasiswa FTI UKSW angkatan 2018, 2019, dan 2020. Tabel 1 menunjukkan indikator dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Variabel dan Indikator

Variabel	Indikator
Persepsi Kemanfaatan (PU)	Menggunakan Flearn mempercepat pekerjaan [10]
	Menggunakan Flearn meningkatkan kinerja [11]
	Menggunakan Flearn meningkatkan produktivitas [10]
	Menggunakan Flearn meningkatkan efektivitas [10]
	Menggunakan Flearn mempermudah pekerjaan [10]
	Menggunakan Flearn memberikan manfaat [10]
Persepsi Kemudahan Penggunaan (PEOU)	Flearn mudah dipelajari [10]
	Flearn dapat dikontrol [10]
	Flearn jelas dan mudah dipahami [10]
	Flearn fleksibel dalam berinteraksi [10]
	Mudah untuk menjadi terampil/mahir [10]
Motivasi Belajar (Y)	Flearn mudah digunakan [2]
	Adanya hasrat dan keinginan berhasil [12]
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar [12]
	Adanya harapan dan cita-cita masa depan [12]
	Adanya output yang dicapai dalam belajar [10]
	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar [12]
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif [12]

Setelah membagikan kuesioner tahap selanjutnya adalah penulis melakukan analisis data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner oleh para responden. Pengolahan data menggunakan *software* SPSS versi 22 dan juga dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Tahap terakhir dalam penelitian ini adalah penulis menyusun laporan yang memuat hasil penelitian. Gambar 2 menggambarkan tahapan penelitian.



Gambar 2. Tahapan Penelitian

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Profil Responden

Responden yang berkontribusi dalam penelitian ini merupakan mahasiswa FTI UKSW angkatan 2018, 2019, dan 2020 yang menggunakan Fleam. Angkatan 2018, 2019, dan 2020 dipilih untuk menjadi responden dalam penelitian ini karena angkatan-angkatan tersebut mengambil bagian dalam pelaksanaan pembelajaran *online* selama masa pandemi Covid-19. Penyebaran kuesioner dalam bentuk *google form* dilakukan pada 2 Desember 2021 sampai 4 Desember 2021 dengan jumlah 90 responden.

**Tabel 2.** Angkatan

Angkatan	Jumlah Responden	Persen
2018	30	33,3%
2019	30	33,3%
2020	30	33,3%
<b>Total</b>	90	100%

Tabel 2 menunjukkan presentase responden dari berbagai angkatan. Data pada tabel 2 menunjukkan jumlah responden untuk angkatan 2018, 2019, 2020 sama yaitu masing-masing 30 mahasiswa dengan presentase masing-masing angkatan 33.3%.

**Tabel 3.** Program Studi

Progdi	Jumlah Responden	Persen
S1 Sistem Informasi	29	32,2%
S1 Teknik Informatika	42	46,7%
S1 Desain Komunikasi Visual	9	10,0%
S1 Hubungan Masyarakat	7	7,8%
S1 Perpustakaan dan Sains Informasi	1	1,1%
D3 Sistem Informasi Akuntansi	2	2,2%
<b>Total</b>	90	100%

Tabel 3 menunjukkan presentase responden dari berbagai program studi yang ada di FTI UKSW. Berdasarkan data pada tabel 3, program studi S1 Teknik Informatika paling banyak berkontribusi dalam penelitian ini yaitu berjumlah 42 mahasiswa dengan presentase sebesar 46.7%. Kemudian diikuti oleh program studi S1 Sistem Informasi berjumlah 29 mahasiswa dengan presentase sebesar 32.2% dan program studi S1 Desain Komunikasi Visual berjumlah 9 mahasiswa dengan presentase sebesar 10.0%. Program studi S1 Hubungan Masyarakat berjumlah 7 mahasiswa dengan presentase sebesar 7.8%, program studi D3 Sistem Informasi Akuntansi berjumlah 2 mahasiswa dengan presentase sebesar 2.2% dan

terakhir program studi S1 Perpustakaan dan Sains Informasi berjumlah 1 mahasiswa dengan presentase 1.1%.

### 3.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan penyebaran data sampel pada setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu persepsi kemanfaatan (PU), persepsi kemudahan penggunaan (PEOU), dan motivasi belajar (Y) [2].

**Tabel 4.** Analisis Deskriptif

Variabel		PU	PEOU	Y
Skala 1	STS	14	12	49
		2,6%	1,9%	5,4%
Skala 2	TS	59	47	118
		10,9%	7,5%	13,1%
Skala 3	N	174	163	370
		32,2%	25,9%	41,1%
Skala 4	S	222	240	252
		41,1%	38,1%	28%
Skala 5	SS	71	168	111
		13,1%	26,7%	12,3%

Berdasarkan data tabel 4 pada variabel persepsi kemanfaatan (PU) terdapat 13.1% mahasiswa yang menjawab sangat setuju, 41.1% menjawab setuju, 32.2% menjawab netral, 10.9% menjawab tidak setuju serta 2.6% menjawab sangat tidak setuju bahwa Flearn memiliki manfaat meningkatkan kinerja dalam kegiatan belajar. Selanjutnya untuk variabel persepsi kemudahan penggunaan (PEOU) terdapat 26.7% mahasiswa yang menyatakan setuju, 38.1% menjawab setuju, 25.9% menjawab netral, 7.5% menjawab tidak setuju serta 1.9% menjawab sangat tidak setuju bahwa mahasiswa merasa mendapatkan kemudahan dalam menggunakan Flearn. Untuk variabel motivasi belajar (Y) terdapat 12.3% mahasiswa yang menjawab sangat setuju, 28% menjawab setuju, 41.1% menjawab netral, 13.1% menjawab tidak setuju serta 5.4% menjawab sangat tidak setuju bahwa menggunakan Flearn dapat meningkatkan motivasi belajar.

### 3.3 Uji Instrumen

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen berupa kuesioner yang dibagikan kepada responden dalam bentuk *google form*. Dalam kuesioner yang dibagikan berisi 24 pernyataan yang berhubungan dengan variabel persepsi kemanfaatan (PU), persepsi kemudahan penggunaan (PEOU) dan motivasi belajar (Y). Pengujian instrumen dalam penelitian ini dilakukan dalam dua tahap yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

## A. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner sebagai instrumen alat ukur dalam penelitian ini. Item pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid jika nilai  $r$ -hitung lebih besar dari  $r$ -tabel [6]. Nilai  $r$ -tabel pada taraf signifikansi 0.05 untuk penelitian ini adalah 0.207.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	Pearson correlation ( $r$ hitung)	$r$ tabel	Keterangan
Persepsi Kemanfaatan (PU)	PU1	0,763	0,207	Valid
	PU2	0,853	0,207	Valid
	PU3	0,853	0,207	Valid
	PU4	0,814	0,207	Valid
	PU5	0,845	0,207	Valid
	PU6	0,825	0,207	Valid
Persepsi Kemudahan Penggunaan (PEOU)	PEOU1	0,772	0,207	Valid
	PEOU2	0,854	0,207	Valid
	PEOU3	0,837	0,207	Valid
	PEOU4	0,859	0,207	Valid
	PEOU5	0,700	0,207	Valid
	PEOU6	0,551	0,207	Valid
	PEOU7	0,729	0,207	Valid
	PEOU8	0,825	0,207	Valid
Motivasi Belajar (Y)	Y1	0,691	0,207	Valid
	Y2	0,742	0,207	Valid
	Y3	0,729	0,207	Valid
	Y4	0,752	0,207	Valid
	Y5	0,698	0,207	Valid
	Y6	0,588	0,207	Valid
	Y7	0,775	0,207	Valid
	Y8	0,777	0,207	Valid
	Y9	0,799	0,207	Valid
	Y10	0,776	0,207	Valid

Berdasarkan data hasil uji validitas pada tabel 5 menunjukkan bahwa semua pernyataan yang digunakan dalam instrumen penelitian ini memiliki nilai  $r$ -hitung >  $r$ -tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner penelitian ini valid.

## B. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji kuesioner yang disebarkan dalam penelitian ini memiliki data stabil, realibel dan dapat dipercaya. Data yang diuji dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* > 0.06 dan dikatakan tidak reliabel apabila sebaliknya jika nilai *cronbach's alpha* < 0.06 [6].

**Tabel 6.** Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Keterangan
Persepsi Kemanfaatan (PU)	0,906	Reliabel
Persepsi Kemudahan Penggunaan (PEOU)	0,899	Reliabel
Motivasi Belajar (Y)	0,904	Reliabel

Berdasarkan data pada tabel 6 menunjukkan nilai *cronbach's alpha* untuk variabel persepsi kemanfaatan (PU) sebesar 0.906, variabel persepsi kemudahan penggunaan (PEOU) sebesar 0.899 dan variabel motivasi belajar (Y) sebesar 0.904. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini reliabel karena nilai *cronbach's alpha* > 0.06.

### 3.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui model regresi yang akan dikerjakan pada tahap selanjutnya terbebas dari data yang bias dan tidak konsisten. Uji asumsi klasik dilakukan dalam tiga tahapan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

#### A. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel bebas dalam penelitian ini yaitu persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan serta variabel terikat yaitu motivasi belajar mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang tidak normal harus dihilangkan karena dapat menimbulkan bias interpretasi dan mempengaruhi data lainnya. Data berdistribusi

normal jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $\geq 0.05$  dan sebaliknya dikatakan data tidak berdistribusi normal jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $\leq 0.05$  [2].

**Tabel 7.** Hasil Uji Normalitas  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,91536544
Most Extreme Differences	Absolute	,077
	Positive	,057
	Negative	-,077
Test Statistic		0,77
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		<b>,200<sup>c,d</sup></b>

Data pada tabel 7 menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu  $0.200 > 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan serta variabel terikat motivasi belajar berdistribusi normal.

#### B. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas persepsi kemanfaatan (PU) dan persepsi kemudahan penggunaan (PEOU). Apabila hasil pengujian menunjukkan variabel bebas terjadi multikolinearitas maka penelitian tidak dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya. Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas adalah jika nilai *tolerance*  $> 0.10$  dan nilai VIF  $< 10.00$  maka tidak terjadi multikolinearitas [2].

**Tabel 8.** Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	PU	,430	2,324
	PEOU	,430	2,324

Data pada tabel diatas menunjukkan nilai *tolerance* untuk variabel bebas persepsi kemanfaatan (PU) dan persepsi kemudahan penggunaan (PEOU) yaitu  $0.430 > 0.10$  serta nilai VIF variabel bebas persepsi kemanfaatan (PU) dan persepsi

kemudahan penggunaan (PEOU) yaitu  $2.324 < 10.00$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas persepsi kemanfaatan (PU) dan persepsi kemudahan penggunaan (PEOU) tidak terjadi multikolinearitas, yang berarti jika nilai dari salah satu variabel bebas berubah tidak akan mempengaruhi nilai variabel bebas lainnya sehingga penelitian dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

### C. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui terjadi tidaknya heteroskedastisitas data karena model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Jika hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai Sig.  $> 0.05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya jika hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai Sig.  $< 0.05$  maka terjadi heteroskedastisitas [2].

**Tabel 9.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,698	1,716		2,155	<b>,034</b>
	PU	-,123	,105	-,190	-1,171	<b>,245</b>
	PEOU	,092	,083	,179	1,102	<b>,274</b>

Berdasarkan data pada tabel 9, menunjukkan nilai Sig. variabel bebas persepsi kemanfaatan (PU) sebesar 0.245 dan persepsi kemudahan penggunaan (PEOU) sebesar 0.274. Kedua nilai Sig variabel bebas lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.5 Analisis Korelasi Ganda

Analisis korelasi ganda dilakukan dengan menggunakan nilai R yang bertujuan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara dua variabel bebas dalam penelitian ini yaitu persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan terhadap variabel terikat yaitu motivasi belajar. Dasar pengambilan keputusan dilihat dari nilai R, apabila nilai R mendekati 1 maka hubungan yang terjadi semakin kuat dan sebaliknya jika nilai R semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah [13].

**Tabel 10.** Analisis Korelasi Ganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate
1	<b>0,725<sup>a</sup></b>	,525	,514	4,97154

Hasil analisis korelasi ganda yang pada tabel 10 menunjukkan nilai R sebesar 0.725 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan terhadap motivasi belajar.

### 3.6 Uji Hipotesis

#### A. Uji T (Partial)

Uji T dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas dalam penelitian ini yaitu persepsi kemanfaatan (PU) dan persepsi kemudahan penggunaan (PEOU) terhadap variabel terikat yaitu motivasi belajar (Y) secara partial. Hasil uji T digunakan sebagai dasar untuk menjawab  $H_1$  dan  $H_2$ . Dasar pengambilan keputusan untuk uji T yaitu jika nilai  $\text{sig} < \alpha$ , dengan  $\alpha$  sebesar 0.05 atau  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  maka terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (hipotesis diterima) dan sebaliknya jika nilai  $\text{sig} > \alpha$ , dengan  $\alpha$  yaitu 0.05 atau  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  maka tidak terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (hipotesis ditolak) [13]. Rumus untuk mencari nilai tabel adalah sebagai berikut:  $t\text{-tabel} = (\alpha/2 ; n-k-1)$  diketahui nilai  $n$  adalah jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 90 dan nilai  $k$  adalah jumlah variabel bebas yaitu 2, maka  $t\text{-tabel} = (0,025 ; 87) = 1.991$ .

**Tabel 11.** Hasil Uji T

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,073	2,865		2,468	,016
	PU	,892	,175	,573	<b>5,091</b>	<b>,000</b>
	PEOU	,230	,139	,186	<b>1,655</b>	<b>,102</b>

Berdasarkan data hasil uji T pada tabel 11 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1)  $H_1$  : Nilai signifikansi pada persepsi kemanfaatan (PU) sebesar  $0.000 < 0.05$  dan nilai  $t\text{-hitung}$  sebesar  $5.091 > 1.991$ , maka dapat disimpulkan bahwa persepsi kemanfaatan secara partial berpengaruh terhadap motivasi belajar.
- 2)  $H_2$  : Nilai signifikansi pada persepsi kemudahan penggunaan (PEOU) sebesar  $0.102 > 0.05$  dan nilai  $t\text{-hitung}$  sebesar  $1.655 < 1.991$ , maka dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan secara partial tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar.

#### B. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas dalam penelitian ini yaitu persepsi kemanfaatan (PU) dan persepsi kemudahan penggunaan (PEOU) secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat yaitu motivasi belajar (Y). Hasil uji F digunakan sebagai dasar untuk menjawab  $H_3$ . Dasar pengambilan keputusan untuk uji F yaitu jika nilai  $\text{sig} < \alpha$ , dengan  $\alpha$  sebesar 0.05 atau  $f\text{-hitung} > f\text{-tabel}$  maka terdapat pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat (hipotesis diterima). Jika nilai  $\text{sig} > \alpha$ , dengan  $\alpha$  sebesar 0.05 atau  $f\text{-hitung} < f\text{-tabel}$  maka tidak terdapat pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat (hipotesis ditolak) [13]. Nilai  $f\text{-tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  derajat kebebasan ( $df = n - k - 1$ , diketahui  $n$  adalah jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 90 dan  $k$  adalah jumlah variabel bebas yaitu 2 maka nilai  $df = 90 - 2 - 1 = 87$  sehingga nilai  $f\text{-tabel}$  adalah 3.10.

Tabel 12. Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2376,087	2	1188,044	<b>48,067</b>	<b>0,000<sup>b</sup></b>
	Residual	2150,313	87	24,716		
	Total	4526,400	89			

Berdasarkan data hasil uji F pada tabel 12 dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat sebesar  $0.000 < 0.05$  dan nilai  $f\text{-hitung}$  sebesar  $48.067 > 3.10$ , maka dapat disimpulkan bahwa persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap motivasi belajar.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada mahasiswa FTI UKSW angkatan 2018, 2019, dan 2020 berjumlah 90 mahasiswa dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Seluruh item pernyataan dalam kuesioner yang digunakan sebagai instrumen alat ukur dalam penelitian ini dinyatakan valid karena nilai  $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$  serta kuesioner yang disebarkan dalam penelitian ini memiliki data stabil, realibel dan dapat dipercaya karena nilai *cronbach's alpha* semua variabel  $> 0.06$ .
- 2) Model regresi yang dikerjakan pada penelitian ini terbebas dari data yang bias dan tidak konsisten. Hal ini dilihat dari hasil uji asumsi klasik dimana nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu  $0.200 > 0.05$  yang menunjukkan variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini berdistribusi normal. Kedua untuk uji heteroskedasitas nilai Sig variabel bebas lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedasitas serta uji

multikorelasi nilai *tolerance* > 0.1 dan nilai VIF < 10 yang berarti tidak terjadi multikorelasi.

- 3) Hasil analisis korelasi ganda menunjukkan terdapat pengaruh yang kuat antara persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan terhadap motivasi belajar karena nilai R sebesar 0.725 (semakin mendekati 1). Dilanjutkan dengan uji T (partial) yang hasilnya menunjukkan hipotesis 1 diterima dan hipotesis 2 ditolak serta berdasarkan hasil uji F hipotesis 3 diterima. Berdasarkan hasil pengujian ini disimpulkan bahwa adanya pengaruh persepsi kemanfaatan Flearn terhadap motivasi belajar mahasiswa FTI UKSW serta adanya pengaruh persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan secara simultan (bersama sama) terhadap motivasi belajar mahasiswa FTI UKSW. Namun tidak ditemukan adanya pengaruh persepsi kemudahan penggunaan secara partial terhadap motivasi belajar mahasiswa FTI UKSW.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. Windhiyana, "Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Perguruan Tinggi Kristen Di Indonesia," *Perspekt. Ilmu Pendidik.*, vol. 34, no. 1, pp. 1–8, 2020, doi: 10.21009/pip.341.1.
- [2] V. Kevin Sitanayah Que, A. Rocky Tanaamah, and U. Kristen Satya Wacana Jl Notohamidjojo No, "F-Learn Utilization Analysis Using the Technology Acceptance Model Approach on SWCU FTI Lecturers."
- [3] S. T. Satyawati, "Student Satisfaction Towards the Use of F-Learn Services in Online Learning," *J. Pendidik. dan Pengajaran*, vol. 53, no. 3, p. 295, 2020, doi: 10.23887/jpp.v53i3.27849.
- [4] A. P. Hermawan and A. N. S. Hapsari, "Pengaruh Kualitas Sistem dan Informasi Dalam Pendidikan Akuntansi," *Perspekt. Akunt.*, vol. 4, no. 1, pp. 13–33, 2021, doi: 10.24246/persi.v4i1.p13-33.
- [5] R. F. Prastiwi, "Pengaruh motivasi belajar terhadap self-regulated learning pada mahasiswa," *J. Neo Konseling*, vol. 3, no. 3, pp. 17–24, 2021.
- [6] K. A. Wolo and P. I. Nugroho, "Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa/Mahasiswi FEB Akuntansi UKSW di Masa Pandemi COVID 19," *J. Akunt. Profesi*, vol. 12, no. 1, p. 212, 2021, doi: 10.23887/jap.v12i1.33559.
- [7] M. Ade, K. Yusri, D. Fakultas, I. Pendidikan, and U. Negeri, "HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MAHASISWA TAHUN MASUK 2013 JURUSAN KTP FIP UNP PADA MATA KULIAH KOMPUTER GRAFIS," pp. 111–117, 2013.
- [8] E. Fatmawati, "Technology Acceptance Model (TAM) untuk Menganalisis Sistem Informasi Perpustakaan," *Iqra' J. Perpust. dan Inf.*, vol. 9, no. 1, pp. 1–13, 2015, [Online]. Available: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/iqra/article/view/66>.

- [9] G. P. L. H. P. setyo R. ;I G. N. D. P. Permana, “FinTech dari Perspektif perilaku User Dalam Penggunaan E-wallet Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM),” *Widya Akuntansi dan Keuang.*, no. 2013, pp. 24–43, 2021.
- [10] K. Nurfathi Savira, “Rancangan Indikator Analisis Pengaruh Penerimaan Sistem e-Learning ( Persepsi Kebermanfaatan & Persepsi Kemudahan ) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model TAM ( Studi Kasus : Sistem Google Classroom SMK Negeri 57 Jakarta ),” *Seinasi-Kesi*, vol. 2, no. 1, pp. 24–25, 2019.
- [11] P. W. S. Siti Rokhmah, “Analisis Technology Acceptance Model ( Tam ) Pada Aplikasi E-Learning Dikalangan Dosen Dan Mahasiswa Itb Aas Indonesia,” *Proceeding Semin. Nas. Call Pap.*, no. November, pp. 210–218, 2020.
- [12] A. Aurora and H. Effendi, “JTEV (JURNAL TEKNIK ELEKTRO DAN VOKASIONAL) Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran E-learning terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di Universitas Negeri Padang,” *Univ. Negeri Padang. JTEV*, vol. 5, no. 2, pp. 11–16, 2019, [Online]. Available: <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jtev/index>.
- [13] B. A. Stefany, F. M. Wibowo, and C. Wiguna, “Analisis Kepuasan Pengguna Aplikasi Wisata Brebes Dengan Metode Technology Acceptance Model (TAM),” *J. Inf. Syst. Informatics*, vol. 3, no. 1, pp. 172–184, 2021, doi: 10.33557/journalisi.v3i1.107.